



**“PADA TAHUN 2029 MENJADI
LEMBAGA PENDIDIKAN KESEHATAN
YANG UNGUL DALAM IPTEK BERBASIS
KEKHASAN KALIMANTAN DAN
BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”**



**RENCANA JANGKA PANJANG (RJP)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALANGKARAYA (UMPR)
TAHUN 2012-2029**

PRAKATA

Rencana Jangka Panjang (RJP) Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) 2012–2029 disusun berdasarkan visi dan misi FIK UMPR yang memayungi visi keilmuan program studi seperti yang tertuang dalam Statuta Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan dengan mempedomani Dokumen Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bidang Pendidikan Tinggi.

Metode yang digunakan dalam penyusunan ini adalah “*backward planning*”. Untuk mendapatkan data yang optimal agar FIK UMPR tetap berada pada garis depan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia Kesehatan khFIK UMPRnya di Provinsi Kalimantan Tengah sesuai dengan standar nasional, regional, dan global, tim telah berupaya mendapatkan data tersebut melalui narasumber para pemangku kepentingan yang terdiri atas: PW Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah, Rektorat, Senat FIK UMPR, perwakilan dosen, perwakilan tenaga kependidikan, stakeholder, organisasai profesi, mahasiswa dan wakil mahasiswa, alumni, pihak swasta, pemerintah, dan pakar pendidikan.

Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai pedoman penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan FIK UMPR. Dokumen-dokumen ini bersifat eksibel agar dapat disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam setiap periode lima tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional.

Tim penyusun RJ P FIK UMPR menyampaikan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dari berbagai pihak atas terealisasinya buku ini.

Tim Penyusun



KATA PENGANTAR

Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) UM Palangkaraya didirikan pada tanggal 8 September 2006 berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor : 3402/ D/T/2006 tentang ijin penyelenggaraan program studi baru pada UM Palangkaraya. Dalam perkembangannya FIK UM Palangkaraya ingin menjadikan kampus bukan sekedar sebagai tempat transformasi ilmu dan gagasan antara dosen dan mahasiswa yang berlangsung secara formal dan mekanis sifatnya, begitupula tidak sekedar menyelenggarakan ujian-ujian ataupun pratikum di laboratorium maupun di lapangan agar memperoleh sertifikat atau ijazah. Namun FIK UM Palangkaraya ke depan diharapkan menjadi Rumah Ilmu bagi penghuninya dan lingkungan sekitar yang dapat menularkan pengetahuan, kebebasan mimbar yang didasari kekuatan nalar yang kokoh serta keterbukaan dalam menerima informasi keilmuan yang diperlukan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan yang kuat.

FIK UM Palangkaraya terus melakukan pengembangan dan pembaharuan (*develop and reform*) memasuki usianya yang ke-6 tahun saat ini. Upaya peningkatan kualitas dengan berbagai strategi terus dilakukan untuk mewujudkan misi visi dan tujuan sebagai the real faculty yang memadukan antara kompetensi dan aplikasi keilmuan serta teknologi dalam bidang kesehatan yang berbasis pada nilai islam sebagai landasan menuju perubahan sosial dan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh

karena itu untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi maka disFIK UMPRnlan rencana pengembangan jangka pendek dalam kurun waktu 2012-2029 sebagai pedoman program kerja semua unit dalam lingkungan FIK UM Palangkaraya dalam 4 (tahun) tahun ke depan.

Wassalam

Dekan,

SEJARAH PENDIRIAN FIK UMPR

Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muammadiyah Palangkaraya (UMPR) merupakan fakultas termuda di UMPR yang didirikan pada tanggal 08 september 2006, 19 tahun setelah UMPR berdiri pada tahun 1987. Gagasan mendirikan FIK UMPR sudah dimulai sejak tahun 2004 yang dipelopori oleh bapak dr. Qomaruddin Sukhemi, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah saat itu, yang dilatarbelakangi akan tingginya kebutuhan Sumber Daya Kesehatan (SDMK) di Provinsi Kalimantan Tengah terutama bidang teknologi laboratorium medik (Analisis Kesehatan) dan tenaga teknis kefarmasian, yang mana pada saat itu belum ada institusi kesehatan yang mencetak tenaga-tenaga tersebut, sehingga kebutuhan SDMK masih sepenuhnya bergantung pada Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi di Pulau Jawa. Di sisi lain sebagai provinsi yang terus berkembang dan kompleksitas masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah maka ketersediaan tenaga kesehatan impor tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan daerah, oleh karena itu atas FIK UMPR dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah maka digelar rapat perdana pendirian FIK UMPR pada tanggal 28 Oktober 2004 yang dihadiri oleh pimpinan UMPR dan para praktisi kesehatan di Kota Palangka Raya.

Usaha untuk segera merealisasikan berdirinya PS D III Analisis Kesehatan dan PS D III Farmasi FIK UMPR semakin mantap setelah mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Surat Rekomendasi Nomor: 824/SDK-2/V-2005 tanggal 10 Mei 2005. Seiring berjalannya waktu, pengurusan teknis berdirinya FIK terus dilakukan, sampai pada tanggal 20 Mei 2006 tim visitor dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM) Departemen Kesehatan RI melakukan visitasi lapangan untuk meninjau kesiapan UM Palangkaraya. Pada tanggal 21 Juni 2006 BPPSDM Departemen Kesehatan RI mengeluarkan surat Nomor: HK.03.2.4.1.02842 tentang rekomendasi pembukaan PS Analisis Kesehatan dan PS Farmasi. Selanjutnya pada 4 Juli 2006 UMPR menerima surat dari Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor: 1250/D2/2006 yang berisi persetujuan dibukanya

PS Analis Kesehatan dan PS Farmasi; dan pada tanggal 8 (delapan) September 2006, UMPR kembali menerima surat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor: 3402/D/T/2006 tentang izin penyelenggaraan PS D III Analis Kesehatan dan PS D III Farmasi pada FIK UMPR. Untuk menunjang efektivitas organisasi dan tata kelola FIK UMPR maka Rektor UMPR melantik dr. Qomaruddin, M.Kes sebagai Dekan FIK UMPR yang pertama dan dr. Enny Rohmawati, Sp.PK (Ketua PS D III Analis Kesehatan) serta Apt. Dra. Agustinawati, M.Si (Ketua PS D III Farmasi).

Berdasarkan surat dari Ditjend Dikti tersebut maka pada Bulan Agustus 2006, UMPR melakukan penerimaan calon mahasiswa baru angkatan I Tahun Akademik 2006/2007. Pada tanggal 18 Februari 2009, atas nama Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Kopertis Wilayah XI Kalimantan memberikan SK Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan PS D III Farmasi pada UMPR Nomor 1015/D/T/K-XI/2009. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Kopertis Wilayah XI Kalimantan juga memberikan SK Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan PS D III Analis Kesehatan pada UMPR Nomor 1036/D/T/K-XI/2009 pada tanggal 19 Februari 2009.

VISI MISI TUJUAN, STRATAEGI DAN TATA NILAI

VISI

Visi Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah (UM) Palangkaraya adalah

“Pada tahun 2029 menjadi lembaga pendidikan kesehatan yang unggul dalam IPTEK berbasis kekhasan Kalimantan serta berlandaskan Iman dan Taqwa”

Visi FIK UMPR di atas mengandung makna yaitu (1) Pernyataan menjadi lembaga pendidik/ fakultas yang **unggul** mengandung maksud: yaitu menjadi fakultas yang sejajar dengan FIK yang ternama lainnya; (2) **Berlandaskan IPTEK** artinya lulusan, penelitian dan kegiatan PkM FIK UMPR mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dinamis; (3) **Kekhasan Kalimantan** artinya lulusan, penelitian dan PkM FIK UMPR unggul dalam menghasilkan produk kesehatan berbasis bahan alam khas Kalimantan dan juga unggul dalam layanan laboratorium pada penyakit/masalah kesehatan yang berbasis perilaku masyarakat kalimantan; (4) **Berlandaskan IMTAQ**, artinya lulusan dan Sivitas akademika FIK UMPR memiliki jiwa yang amanah, mempunyai integritas, jujur, bertanggung jawab, adil yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas dan akuntabel dalam bidang kesehatan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berbasis pada riset unggulan dan kompetitif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta pengembangan Ilmu Pengetahuan (IPTEK) dalam bidang kesehatan yang berbasis kekhasan lokal Kalimantan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dalam falsafah *Huma Betang*.

4. Menerapkan prinsip *good governance* dan kemitraan dalam tata kelola organisasi untuk mendukung Catur Dharma Perguruan Tinggi.

TUJUAN DAN STRATEGI

1. Mencetak tenaga kesehatan yang profesional, beriman dan bermoral.

Strategi pencapaiannya :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang unggul dalam metode dan teknologi.
 - b. Melengkapi dan memberdayakan sumber belajar yang mutakhir dan mudah diakses.
 - c. Menciptakan suasana akademik yang kondusif.
 - d. Integrasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Menghasilkan penelitian kesehatan yang menjadi rujukan pada tingkat lokal, wilayah maupun nasional dan internasional.

Strategi pencapaiannya :

- a. Menumbuhkan inovasi dan kreativitas penelitian berbasis kekhasan Kalimantan yang menjawab permasalahan masyarakat sekitar.
 - b. Mempersiapkan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan penelitian yang diakui secara wilayah, nasional maupun internasional.
2. Mewujudkan komitmen dan kepedulian sosial sivitas akademika terhadap masalah kesehatan masyarakat sekitar melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Strategi pencapaiannya :

- a. Merealisasikan komitmen dan kepedulian sosial fakultas terhadap masalah kesehatan masyarakat sekitar.
 - b. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil riset untuk mendukung capaian SDGs.
3. Mewujudkan tata kelola organisasi yang kredibel, transparan, akuntabel tanggung jawab dan adil serta memiliki kemitraan yang kuat.

Strategi pencapaiannya :

- a. Menyelenggarakan tata pamong, sistem penjaminan mutu dalam tata kelola fakultas yang kredibel, transparan, adil dan akuntabel.
- b. Mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu sesuai dengan tuntutan organisasi dan persyarikatan.
- c. Melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana serta teknologi informasi yang memadai untuk menunjang kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi.
- d. Menyelenggarakan sistem keuangan yang kredibel, akutanbel dan transparan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta yang saling memberi kebermanfaatan dan berkelanjutan.

DESAIN FIK UMPR 2029

Menjadi Lembaga Pendidikan Kesehatan berstandar internasional yang unggul dalam IPTEK berbasis Kekhasan Kalimantan .

SASARAN 2029 (Desain FIK UMPR 2029)

1. Menghasilkan calon tenaga kesehatan yang kompeten dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
2. Mengembangkan pembelajaran, penelitian, dan penerapan hasil kajian multidisiplin berbasis kekhasan Kalimantan yang aplikatif dan bermanfaat dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat serta mendukung pencapaian SDGs.
3. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi akademis, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam tataran nasional maupun internasional dalam upaya pengembangan, pemberdayaan, dan pemanfaatan IPTEK Kesehatan yang berbasis kekhasan Kalimantan.

TATA NILAI

1. **Profesional**, artinya semua unsur karyawan di lingkungan FIK UMPR mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dengan menjunjung tinggi kode etik profesi.

2. **Integritas**, artinya semua unsur karyawan di lingkungan FIK UMPR dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab berdasarkan keselarasan berpikir, berkata dan berperilaku sesuai keadaan sebenarnya.
3. **Malampaui harapan pelanggan**, artinya merupakan tekad seluruh karyawan di lingkungan FIK UMPR untuk melakukan pelayanan melampaui harapan pelanggan.
4. **Amanah** artinya seluruh karyawan FIK UMPR memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap agama lain berdasarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhamadiyah.

PENDAHULUAN

Rencana Jangka Panjang (RJP) FIK UMPR 2012 - 2029 ini merupakan pedoman dalam menyFIK UMPRn langkah-langkah strategis, program, dan rencana kerja yang menuntun seluruh pemangku kepentingan dalam membangun komitmen dan mewujudkan visi dan misi FIK UMPR 20 tahun ke depan. RJP ini disFIK UMPRn dengan mempertimbangkan dokumen hasil FGD dan wawancara dengan pemangku kepentingan, serta hasil evaluasi diri FIK UMPR yang digunakan sebagai analisis situasi saat ini.

Hasil evaluasi diri menunjukkan bahwa beberapa tahun ini perkembangan FIK UMPR terlihat menggembirakan. Program studi D-3 Farmasi dan D-3 Analis Kesehatan telah memperoleh akreditasi B. Di bidang penelitian, FIK UMPR belum mempunyai program terstruktur untuk mengembangkan pusat studi atau program unggulan khas yang menitikberatkan pada potensi wilayah kekhasan Kalimantan. Seiring dengan itu, kurikulum pendidikan terlihat belum sepenuhnya mengikuti tuntutan perkembangan keilmuan dan pasar global agar tetap sejajar dengan PT ternama di Indonesia. Paparan mahasiswa dan dosen secara nasional dan internasional belum optimal untuk dapat disandingkan dengan PT terbaik di dalam dan di luar negeri. Masih terasa belum sepenuhnya tercipta atmosfer akademik yang kondusif untuk menjamin kebebasan mimbar akademik dan kebebasan akademik yang bertanggung jawab, sesuai dengan etika dan kode etik profesi yang menjadi kunci pengembangan Catur Dharma Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu indikator yang menunjukkan hal itu adalah mahasiswa dan dosen FIK UMPR masih sedikit yang mampu berkisah pada tingkat internasional.

Jumlah dan mutu penelitian dosen setiap tahun sudah mengalami peningkatan meskipun perolehan hibah pada tingkat nasional masih minim. Penelitian yang dilakukan masih berorientasi kepada pemenuhan kewajiban akademis, sehingga terlihat belum menjadi sebuah budaya. Masih sedikit kegiatan penelitian yang terintegrasi dan

lintas disiplin yang juga melibatkan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Sebagai akibat, hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti publikasi ilmiah, seminar, penulisan buku ajar, paten dan HaKI masih sangat kurang. Di sisi lain, hasil penelitian belum diintegrasikan dalam bahan ajar dan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar.

Dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat belum terlihat adanya program yang mendifusikan hasil penelitian dengan pengabdian pada masyarakat. Seyogyanya hasil difusi menjadi dasar kolaborasi antara *Academy, Business, Community, and Government* (ABCG). Di sisi lain, FIK UMPR belum memberi kontribusi yang berarti bagi pembangunan Kesehatan masyarakat khususnya penggalian potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

Desain FIK UMPR 2029 ditetapkan dengan keyakinan bahwa program-program kerja yang akan dijalankan menjadi lebih sinergis dan lebih mempercepat pemberdayaan keunikan dan kekhasan Kalimantan, sehingga FIK UMPR memiliki jati diri yang sangat khas pada tataran nasional dan internasional. Selanjutnya, sebagai bahan masukan dari seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan, hasil Evaluasi Diri, dan mengacu kepada Desain FIK UMPR 2029, program-program kerja tersebut dibingkai sebagai suatu acuan dan pedoman rencana kerja dalam dokumen RJP FIK UMPR 2012-2029 dan Rencana Strategis FIK UMPR empat tahunan ke depan. Penyusunan ini dilakukan untuk memberikan arah kegiatan yang jelas mengingat keinginan yang kuat agar FIK UMPR sejajar dengan PT Kesehatan terkemuka lainnya pada tingkat internasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kekompakan dalam meningkatkan kualitas serta pelayanan yang berstandar. Dengan demikian, pada akhirnya FIK UMPR mampu menjadi barometer Pendidikan dalam bidang Kesehatan yang unggul dan berstadar internasional.

METODE PENDEKATAN

Penyusunan RJP FIK UMPR 2012-2029 secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu: (1) eksplorasi untuk menjangkau aspirasi dan mimpi tentang masa depan FIK UMPR melalui lokakarya, FGD, dan wawancara mendalam yang melibatkan para pemangku kepentingan, (2) formulasi bentuk ideal FIK UMPR tahun 2029 yang dilakukan dengan pendekatan *interactive planning* dan *appreciative inquiry*, dan (3) penyusunan tahapan pengembangan lima tahunan. Dalam pelaksanaan penyusunan RJP FIK UMPR digunakan model perencanaan partisipatif, yaitu dengan melibatkan kurang lebih 40 orang pemangku kepentingan yang terdiri atas: (1) PW Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah, (2) pimpinan universitas, (3) senat fakultas (4) perwakilan dosen, (5) perwakilan tenaga kependidikan, (6) Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah; (7) Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota; (8) Organisasi Profesi; (9) mahasiswa dan wakil mahasiswa, (10) alumni, (11) stakeholder.

Metode perencanaan program pengembangan yang diterapkan adalah *backward planning*. Proses ini diawali dengan “mimpi” dalam menentukan cita-cita tertinggi FIK UMPR yang ideal pada tahun 2029. Proses yang dilakukan dapat menghindari *selfimposed constraint*, yaitu kendala dalam mencapai kemajuan yang timbul karena belenggu dari kondisi sekarang. Proses pendekatan ini telah diterapkan dan berhasil memajukan berbagai organisasi dan perusahaan terkemuka dunia dengan pesat. Pendekatan ini dinamakan pendekatan *interactive planning*. Proses penting dalam pendekatan ini adalah dengan merumuskan *ideal design* (desain ideal), yaitu desain yang mengantarkan organisasi membangun mimpi setinggi mungkin. Ketercapaian mimpi hanya dibatasi oleh dua kendala umum, yaitu kelayakan dilaksanakan secara teknologi dan kemungkinan untuk ditindaklanjuti secara operasional. Tanpa adanya kedua kriteria tersebut pendekatan desain ideal yang dicanangkan akan menjadi utopia.

Ada beberapa prosedur dalam proses *backward approach* (pendekatan yang merujuk pada rancangan sebelumnya) yang harus dilakukan dalam merasionalisasikan mimpi FIK UMPR ini menjadi kenyataan. Selain itu, dalam perumusan mimpi FIK UMPR 2029

(Desain FIK UMPR 2029) didapati begitu banyak alternatif yang dihasilkan, yang semuanya berbasis pada potensi dan keunikan dari universitas terbesar di wilayah barat Indonesia ini. Langkah-langkah tersebut merupakan prosedur dalam proses merancang dan merealisasikan Desain FIK UMPR 2029. Selain mendalami potensi dan kendala yang ada, perlu juga diketahui karakter sumber daya manusia (SDM), harapan masyarakat, dan kemampuan dana yang dimiliki FIK UMPR. Langkah penting lainnya adalah melakukan pemilihan alternatif terbaik untuk dikembangkan menjadi keputusan rancangan.

1. Prinsip Partisipatif (*Participative Principle*)

Interactive planning menekankan bahwa mutu dan keterlibatan internal dalam proses merupakan bagian terpenting dalam pencapaian perencanaan terbaik sebuah organisasi. Melalui kebersamaan dan kepedulian internal, pemilik yang juga pelaku dapat bekerja secara sinergis sehingga benar-benar menjadi kekuatan perubahan di FIK UMPR. Dengan prinsip ini terbangun pemahaman dan komunikasi, terutama komitmen.

2. Prinsip Berkesinambungan (*Continuity Principle*)

Sudah dikaji oleh para pimpinan organisasi bahwa perubahan yang terjadi saat ini tidak mudah untuk diprediksi serta tidak linier, tetapi terjadi lompatan yang cepat. Oleh sebab itu diperlukan antisipasi progresif dan realistis berdasarkan implementasi yang berkesinambungan. Selanjutnya, perlu dilakukan peninjauan secara berkesinambungan terhadap kemungkinan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

3. Prinsip Menyeluruh/Terpadu (*Holistic Principle*)

Prinsip ini mengharuskan keterpaduan antara koordinasi dan integrasi. Prinsip koordinasi menyatakan bahwa pada tingkatan yang sama setiap bagian organisasi menyusun perencanaan secara bersama. Proses perencanaan dari bagian organisasi pada level yang sama harus dilakukan secara bersama, serentak, dan terintegrasi secara sinergis. Prinsip integrasi perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama pada berbagai level dalam organisasi akan berjalan efektif

Untuk menyuburkan optimisme, rasa memiliki, dan menumbuhkan suasana kreativitas para pemangku kepentingan, dalam proses perencanaan pada tahap *idealized design*, selain *interactive planning*, digunakan juga *appreciative inquiry*. Metode ini harus melibatkan setiap peserta mengapresiasi prestasi masa lalu untuk memperoleh pandangan jauh ke depan tentang bentuk ideal FIK UMPR tahun 2029.

Selanjutnya, agar program pengembangan untuk mencapai Desain FIK UMPR 2029 layak dilaksanakan secara teknis dan operasional, langkah ini dilanjutkan dengan analisis situasi FIK UMPR pada keadaan sekarang. Adapun metode yang digunakan pada analisis situasi ini bersifat kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan FGD dengan segenap pemangku kepentingan internal dan eksternal FIK UMPR. Analisis situasi ini membahas secara kualitatif tujuh parameter sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh LAMPTKes, yang meliputi visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi pencapaian; tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjamin mutu; mahasiswa dan lulusan; SDM; kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik; pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi; serta penelitian dan pengabdian masyarakat. Hasil analisis situasi ini merupakan gambaran tentang kelemahan dan kekuatan FIK UMPR, sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana FIK UMPR ke depan sampai dengan tahun 2029 dalam bentuk Desain FIK UMPR 2029.

Desain FIK UMPR 2029 ditetapkan dengan keyakinan bahwa program-program kerja yang akan dijalankan menjadi lebih sinergis dan lebih mempercepat pemberdayaan keunikan dan kekhasan Kalimantan, sehingga FIK UMPR memiliki jati diri yang sangat khas pada tataran nasional dan internasional. Selanjutnya, sebagai bahan masukan dari seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan, hasil Evaluasi Diri, dan mengacu kepada Desain FIK UMPR 2029, program-program kerja tersebut dibingkai sebagai suatu acuan dan pedoman rencana kerja dalam dokumen RJP FIK UMPR 2012-2029 dan Rencana Strategis FIK UMPR lima tahunan ke depan. Penyusunan ini dilakukan untuk memberikan arah kegiatan yang jelas mengingat keinginan yang kuat agar FIK UMPR sejajar dengan PT Kesehatan terkemuka lainnya

pada tingkat internasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kekompakkan dalam meningkatkan kualitas serta pelayanan yang berstandar. Dengan demikian, pada akhirnya FIK UMPR mampu menjadi barometer Pendidikan Kesehatan yang unggul dalam IPTEK berbasis kekhasan Kalimantan dan berstandar internasional yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

LANSKAP PENDIDIKAN KESEHATAN MASA DEPAN

Lingkungan Umum

Lingkungan umum pendidikan tinggi dipengaruhi secara langsung oleh empat hal penting, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Penguasaan teknologi dan informasi dalam era globalisasi merupakan kunci keberhasilan sebuah bangsa. Perubahan apa pun yang terjadi dalam kehidupan sosial berlangsung dengan penyebaran informasi melalui teknologi. Teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif. Manfaat yang paling besar diperoleh melalui peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi yang berbasis pada informasi telematika dan komunikasi (*cyber-based knowledge*). Teknologi informasi juga menimbulkan dampak seperti tidak adanya batasan manusia untuk berkarya lintas negara dan menyebabkan perubahan cepat gaya hidup. Keadaan ini memacu setiap negara, khususnya negara maju, berlomba-lomba menghasilkan teknologi untuk memenuhi gaya hidup manusia yang memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu semakin efisien, semakin cepat, semakin kuat, dan semakin memuaskan emosi para calon pengguna.

Kemampuan manusia dalam mengejar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi modal dasar untuk menghasilkan sebuah inovasi yang bermanfaat dalam memuaskan gaya hidup ini, tetapi sebagai konsekuensinya akan menghasilkan beban bagi lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, efek rumah kaca, pemanasan global dan masalah Kesehatan masyarakat. Beban ini semakin berat manakala laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan dan masalah Kesehatan masyarakat yang semakin dinamis. Di samping itu karena letak geografisnya serta perilaku hidup masyarakat, beberapa negara menanggung beban bencana alam yang sedang dan terus mengancam kehidupan serta beban ganda Kesehatan masyarakat. Menyikapi

beberapa hal di atas, banyak negara mulai memikirkan dan menerapkan gerakan *green living*, *green economic* dan *one-health* melalui *Sustainable Development Goals*, yang disertai pengembangan teknologi yang ramah lingkungan. Gerakan-gerakan seperti berpikir dan bertindak dengan menghormati alam, mempelajari fenomena dan isi alam, serta memahami budaya mulai dicanangkan dan diimplementasikan. Dengan demikian, lanskap lingkungan global menghasilkan dua arah gerakan. Pertama, gerakan modernisasi yang membuat manusia ingin semakin efisien, mengharapkan sesuatu yang inovatif dan memilih kebebasan, dan tidak terikat oleh tempat (*borderless world*). Kedua, gerakan kembali ke alam yang menjadikan nilai-nilai otentisitas menjadi sangat berharga, dengan menempatkan lokalitas sebagai salah satu faktor penting pembentuk jati diri bangsa yang membedakan sebuah negara dengan negara lain.

Ekonomi

Dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Hal ini sesuai dengan Proyeksi *Master Plan* Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang memberikan indikasi bahwa pada 2030 Pendapatan Domestik Bruto Indonesia akan berada sekitar USD 20,000-25,000. Saat itu diperkirakan Indonesia akan termasuk dalam kekuatan ekonomi 10 besar dunia. Oleh karena itu, percepatan transformasi ekonomi yang dirumuskan dalam MP3EI ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Salah satu bentuk percepatan transformasi ekonomi yang dirumuskan dalam MP3EI diwujudkan melalui pasar bebas ASEAN. Dalam era pasar bebas *Asean Economics Community* (AEC), Indonesia perlu mempersiapkan diri dengan baik karena berlakunya pasar bebas sudah di depan mata. Persiapan yang serius telah dilakukan oleh negara Asia, seperti Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Malaysia, dan Vietnam. Mereka mulai dan sudah mempersiapkan negaranya untuk berperan dalam pasar bebas agar menjadi tempat terbaik untuk berinvestasi dan menghasilkan barang-barang produksi yang murah dan bermutu. Indonesia sebagai negara dengan penduduk kelima terbesar dunia perlu mengantisipasi perubahan cepat di bidang ekonomi global. Untuk menghadapi AEC, Indonesia melalui PT harus

mempersiapkan SDM yang berdaya saing. Penyiapan SDM yang berdaya saing dilakukan melalui pendidikan yang bermutu dan berorientasi internasional agar dapat berperan dalam AEC dan pasar global. Peningkatan produktivitas SDM yang unggul dan kompetitif hanya dapat dicapai dengan upaya serius dalam memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasiskan budaya adiluhung bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) RI pada periode 2015-2019, Indonesia akan memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang bermutu, serta kemampuan ilmu pengetahuan. Sementara itu, RPJP Daerah periode 2014-2018 Sumatera Utara menekankan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh dengan penekanan pada daya saing daerah yang dilandaskan pada SDM dan SDA melalui pemanfaatan teknologi. Konvensi yang dilakukan UNESCO pada tahun 2003 menyatakan bahwa perlu mengamankan warisan budaya yang tak berwujud (*intangible culture heritage*) yang merupakan kearifan lokal (*local wisdom*).

Politik

Selama ini arah pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan masih mengutamakan tenaga kuratif dibandingkan promotif dan preventif. Hal ini tidak sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) 2010-2024, dimana upaya kuratif semakin dikurangi dan upaya promotif dan preventif semakin ditingkatkan. Faktanya justru kebutuhan tenaga perawat dan dokter yang merupakan tenaga penunjang saat sakit lebih diutamakan pemerintah dibandingkan tenaga Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) yang merupakan ujung tombak kesehatan masyarakat yang bertugas menyelamatkan yang sehat supaya tidak sakit. Jadi dari sisi politik anggaran pemerintah daerah dan pusat memang belum berpihak pada program kesehatan yang telah direncanakan. Minimnya anggaran kesehatan tersebut tentu akan menimbulkan banyak persoalan seperti kematian ibu dan balita, penyakit menular, penyakit kronik atau tidak menular, yang secara global akan berdampak kepada menurunnya kesehatan

masyarakat, produktifitas manusia, dan angka harapan hidup, distribusi dan kualitas tenaga kesehatan, yang dampaknya justru akan merugikan negara secara sistemik.

Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat di semua bidang, tak terkecuali bidang kesehatan. Teknologi kesehatan di masa sekarang sangat berbeda dibandingkan dengan 20 tahun lalu. Saat ini teknologi di bidang kesehatan terus berkembang menjadi lebih efisien, lebih mudah dan lebih canggih. Banyak teknologi kesehatan yang saat ini tengah dikembangkan dan diharapkan dapat diterapkan di masa depan. Berikut adalah beberapa contoh teknologi kesehatan yang akan terdapat di masa depan, seperti 1. *Virtual reality* dan *augmented reality*, saat ini teknologi virtual reality dan augmented reality telah banyak digunakan seperti pada permainan. Namun saat ini teknologi virtual reality dan augmented reality sedang dikembangkan untuk bidang kesehatan. Teknologi ini sangat berguna karena dokter dapat melakukan pemeriksaan pada pasien tanpa harus bertatap wajah. Tentunya hal ini sangat bermanfaat karena dapat menghemat waktu dan lebih efisien. Selain itu, dengan teknologi ini dokter juga dapat melakukan latihan operasi pada pasien sebelum melakukan operasi yang sebenarnya. Teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat di semua bidang, tak terkecuali bidang kesehatan. Teknologi kesehatan di masa sekarang sangat berbeda dibandingkan dengan 20 tahun lalu. Saat ini teknologi di bidang kesehatan terus berkembang menjadi lebih efisien, lebih mudah dan lebih canggih. Banyak teknologi kesehatan yang saat ini tengah dikembangkan dan diharapkan dapat diterapkan di masa depan. (2) Robot, sangat sering digunakan pada urusan-urusan yang sangat berbahaya bagi manusia atau pergi ke tempat yang sulit dijangkau. Di bidang kesehatan robot dapat digunakan untuk menjangkau bagian dalam tubuh manusia yang sulit dijangkau. Robot tersebut berukuran sangat kecil dan dapat dikendalikan dengan menggunakan controller sehingga meminimalisir bahaya bagi pasien. Robot juga nantinya dapat diprogram untuk menyerang sel sel penyakit dengan melalui aliran darah pada tubuh; (3) *Artificial intelligence*, *Artificial intelligence* atau kecerdasan buatan dapat digunakan oleh rumah sakit untuk berbagai hal seperti memeriksa dan mendiagnosa pasien hingga menuliskan resep obat. Penggunaan

kecerdasan buatan sangat berguna karena dapat mempermudah pelayanan pasien-pasien dan meringankan pekerjaan dokter; (4) *Health monitoring tech*, Teknologi yang dapat memantau kondisi kesehatan seseorang sudah banyak digunakan saat ini. Teknologi ini memungkinkan pengguna teknologi ini dapat melihat dan memantau kondisi kesehatan tubuhnya melalui sebuah chip yang ditanam dalam tubuh. Chip ini nantinya dapat mengirim kondisi kesehatan seseorang seperti detak jantung, tekanan darah hingga kadar gula dalam darah. Informasi ini dapat diakses dengan sebuah aplikasi di smartphone atau device-device lain.

Sosial Budaya

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak membawa perubahan terhadap kehidupan manusia baik dalam hal perubahan pola hidup maupun tatanan sosial termasuk dalam bidang kesehatan yang sering dihadapkan dalam suatu hal yang berhubungan langsung dengan norma dan budaya yang dianut oleh masyarakat yang bermukim dalam suatu tempat tertentu. Pengaruh sosial budaya dalam masyarakat memberikan peranan penting dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Perkembangan sosial budaya dalam masyarakat merupakan suatu tanda bahwa masyarakat dalam suatu daerah tersebut telah mengalami suatu perubahan dalam proses berfikir. Perubahan sosial dan budaya bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Hubungan antara budaya dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan.

Situasi dan Kondisi Pendidikan Tinggi

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi Kesehatan di Indonesia khususnya di Kalimantan yang akan menghasilkan lulusan calon tenaga kesehatan dalam beberapa tahun ke depan. Selain itu, beberapa Perguruan Tinggi kesehatan di luar Pulau Jawa mengalami peningkatan mutu secara signifikan. Di sisi lain, PT di negara-negara tetangga, khususnya dua negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura telah maju dengan sangat pesat. Sebagai konsekuensi dari globalisasi, PT asing termasuk PT dari negara tetangga terdekat mendapat peluang untuk berdiri di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah yang berakibat pada peningkatan persaingan dalam memperoleh pekerjaan bagi alumni FIK UMPR.

Masyarakat saat ini lebih kritis terhadap mutu produk dan mutu layanan yang ditawarkan oleh pendidikan tinggi. Semakin banyak lembaga pendidikan tinggi yang bermutu baik milik pemerintah maupun swasta, semakin banyak pilihan masyarakat untuk memilih program studi terbaik. Pada era pasar bebas pemerintah memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan di negara lain, demikian juga sebaliknya. Otonomi PT semakin diperluas, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi pengembangan kekhasan program studi di Indonesia, termasuk FIK UMPR. Dengan demikian, persaingan ini memicu dan memaksa setiap institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu dan akuntabilitas. Tanpa upaya seperti itu, sebuah institusi semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Analisis Kesenjangan

Analisis ini menggambarkan kesenjangan antara kekuatan dan kelemahan FIK UMPR saat ini untuk digunakan dan dikembangkan sebagai dasar melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan beberapa waktu lalu, serta Evaluasi Diri pengelolaan program studi FIK UMPR, teridentifikasi dua belas faktor yang menggambarkan kesenjangan sebagai berikut:

1. Komitmen

Secara umum komitmen seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan FIK UMPR saat ini masih bersifat normatif. Artinya, komitmen seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam memajukan FIK UMPR masih belum menunjukkan adanya jalinan ikatan emosional yang kuat sehingga rasa memilikinya juga rendah. Keadaan ini sangat perlu mendapatkan perhatian, karena komitmen yang kuat merupakan aset yang sangat berharga yang tidak terlihat (*intangible asset*) yang berhubungan dengan motivasi intrinsik dari setiap pelaku organisasi. Oleh sebab itu keberadaannya sangat menentukan keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Ketika menghadapi persaingan lokal maupun global, komitmen bersama diperlukan untuk menyatunya kekuatan FIK UMPR agar mampu menghadapi tantangan-tantangan dan ketidakpastian masa depan. Kegagalan membangun komitmen yang kuat berdampak sangat tidak baik bagi perkembangan FIK UMPR.

2. Tata Pamong

Secara normatif, tata pamong di FIK UMPR dapat dikatakan cukup baik. Meskipun demikian masih ada hal-hal yang secara mendasar perlu dibenahi untuk memunculkan *good faculty governance*, seperti pembagian tugas pokok dan fungsi pegawai, sistem penghargaan yang belum memadai, monitoring dan evaluasi kerja setiap unit yang belum berjalan sebagaimana diharapkan, koordinasi kerja antar satuan kerja masih lemah, serta kedisiplinan. Di sisi lain, struktur organisasi dalam tingkatan fakultas masih belum efektif dan efisien dalam melaksanakan agenda untuk mewujudkan VMTS FIK UMPR. Selain itu, fasilitas penunjang kerja belum tersedia secara memadai. Oleh sebab itu, ke depan perlu diupayakan revitalisasi tata pamong yang terstruktur dan sistematis, serta menyiapkan fasilitas penunjang yang aman dan nyaman dalam rangka peningkatan jumlah dan mutu kinerja.

3. Lulusan yang kompeten

Saat ini, lulusan FIK UMPR telah mampu bersaing pada skala lokal, regional dan nasional yang tidak lagi diragukan. Ke depan, FIK UMPR menghadapi persaingan global dari berbagai Lembaga Pendidikan kesehatan dalam negeri dan luar negeri

yang memiliki mahasiswa dengan karakter yang tangguh, daya saing yang kuat, serta mampu bertindak secara profesional. Oleh karena itu, FIK UMPR harus mempersiapkan dan memperbaiki diri melalui berbagai upaya yang sungguh-sungguh untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya.

4. Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari mutu SDM, yang terdiri atas tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Secara umum kondisi dosen telah dikategorikan cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah dosen tetap, dengan kualifikasi pendidikan minimal magister (S2) dan doktor (S3), Sebagian besar dosen telah memiliki jabatan fungsional serta telah tersertifikasi pendidik maupun sertifikasi kompetensi. Namun salah satu kelemahan FIK UMPR adalah belum adanya dosen yang berkualifikasi guru besar/ professor. Oleh karena itu upaya pengembangan FIK UMPR adalah mendorong peningkatan kualifikasi jabatan fungsional dosen menuju lektor kepala/ guru besar.

Tenaga kependidikan di FIK UMPR mencapai 12 (dua belas) Pegawai Tetap Yayasan (PTY). Hingga saat ini, jumlah yang ada telah memenuhi aspek kecukupan. Meskipun demikian FIK UMPR rekrutmen ataupun penambahan tenaga kependidikan akan terus dilakukan seiring dengan pengembangan unit/ laboratorium di lingkungan FIK UMPR. Untuk meningkatkan mutu layanan akademik dan non akademik, maka FIK UMPR perlu mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan yang ada melalui pelatihan/ workshop ataupun studi lanjut.

Sistem Pembelajaran

Saat ini, proses pembelajaran FIK UMPR dapat dikategorikan cukup baik. Untuk menjamin kualitas mahasiswa, maka persyaratan input mahasiswa ditekankan pada aspek kemampuan akademik, aspek Kesehatan jasmani dan rohani (tidak buta warna, bebas narkoba dan negative hasil pemeriksaan HbsAg). Namun demikian, menghadapi perubahan lingkungan global, revolusi industry 4.0 dan *society* 5.0 dan perkembangan Kesehatan masyarakat yang semakin kompleks maka secara berkelanjutan FIK UMPR

melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan stakeholder dan tuntutan kompetensi lulusan. Oleh karenanya, FIK UMPR secara berkelanjutan program studi di lingkungan FIK UMPR harus dapat mengantisipasi perubahan ini dengan melakukan revisi kurikulum berdasarkan Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) yang disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder dan pasar global serta keunggulan kompetitif yang dimiliki FIK UMPR dan Kalimantan Tengah, tanpa harus menghilangkan kekhasan karakter budaya bangsa.

Di samping hal di atas terlihat bahwa akses layanan mahasiswa dan pemanfaatan unit layanan, serta program layanan karir dan informasi kerja dapat dikategorikan cukup memadai, hanya saja belum diimbangi dengan sistem yang baik untuk melacak alumni dengan cepat. *Database* mencakup misalnya jenis pekerjaan, kesesuaian kompetensi, gaji, waktu tunggu alumni memperoleh pekerjaan pertama, dan alamat instansi tempat alumni bekerja belum memadai.

Berbagai kebijakan dan upaya kerjasama telah dirancang dan dilakukan oleh FIK UMPR, baik dengan instansi dalam negeri maupun instansi luar negeri. Namun demikian, secara umum belum banyak tindak lanjut yang dapat dilakukan terutama dalam bentuk aktivitas lanjutan sehubungan dengan bentuk kerjasama yang telah dibuat. Menghadapi berbagai pesaing global terutama PT Kesehatan dalam negeri yang telah memiliki jaringan yang luas, FIK UMPR harus berbenah diri dan senantiasa merancang berbagai strategi untuk meningkatkan dan memperluas jaringan dan implementasi kerjasama, terutama yang berskala internasional.

Suasana Akademik

Sebagai sebuah Lembaga penyelenggara Pendidikan Kesehatan FIK UMPR seharusnya memiliki suasana akademik yang kondusif, namun hingga saat ini suasana akademik seperti yang diinginkan belum dapat dicapai, seperti yang terlihat dari beberapa indikator pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang masih jauh dari harapan. Hubungan akademik dan non-akademik antara dosen dengan mahasiswa, sejawat, dan pengelola, serta antara pegawai dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola masih belum dalam bentuk hubungan profesional. Budaya

pembelajaran, penelitian dan empati, serta pengabdian kepada masyarakat yang baik tumbuh dalam suasana akademik yang kondusif. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik yang bertanggung jawab, serta otonomi keilmuan dengan benar muncul dari suasana ini. Oleh sebab itu, FIK UMPR harus melakukan upaya secara sistematis memfasilitasi dan mengubah FIK UMPR agar suasana akademik menjadi kondusif.

Tata Kelola Keuangan, Sarana dan Prasarana

Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan. FIK UMPR dalam pengelolaan keuangan saat ini secara umum berada pada posisi yang dapat dikategorikan semenjana. Hal ini tampak dari berbagai indikator antara lain penggunaan dana untuk kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang masih belum memadai, realisasi penerimaan dana dari berbagai sumber masih belum optimal, dan audit keuangan yang dinilai belum transparan. Namun demikian, dari segi mekanisme penetapan biaya pendidikan serta kebijakan pendanaan beasiswa FIK UMPR dinilai cukup baik. Dalam menghadapi persaingan global yang semakin tajam, FIK UMPR harus mengubah serta memperbaiki sistem dan kebijakan pembiayaan yang selama ini dilakukan sehingga sistem pembiayaan menjadi lebih kuat, transparan, dan akuntabel.

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki FIK UMPR saat ini dapat dikategorikan sudah sangat baik meskipun masih terdapat berbagai kekurangan terutama menyangkut masalah kecukupan dan kemutakhiran laboratorium. Dalam menghadapi perkembangan ke depan, FIK UMPR wajib melakukan upaya akreditasi laboratorium untuk mendukung Pendidikan dan penelitian.

Sistem Informasi dan Digitalisasi

FIK UMPR saat ini telah memiliki sarana dan prasarana sistem informasi yang dapat dikategorikan cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti kapasitas internet dengan rasio bandwidth yang masih rendah, sistem informasi belum sepenuhnya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, aksesibilitas data masih terbatas, dan sistem informasi manajemen yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam kurun waktu 2012-2029 sudah dapat dipastikan bahwa FIK UMPR akan menghadapi gelombang pertukaran informasi yang demikian masif. Banyaknya Lembaga Pendidikan kesehatan dengan sistem informasi yang lebih maju, bermutu, dan berstandar internasional merupakan pesaing sangat berat bagi FIK UMPR. Sebagai respon, FIK UMPR harus memperbaiki berbagai kelemahan dengan meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana tersebut, serta membangun sistem informasi manajemen yang terintegrasi dari setiap satuan kerja.

Budaya Meneliti, Menulis, dan HaKI

Kedudukan FIK UMPR dalam penelitian pada umumnya sudah cukup baik. Namun demikian jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional masih minim. Hal ini disebabkan antara lain belum terencananya dengan baik penelitian dosen di tingkat fakultas, kurangnya jumlah diseminasi dan publikasi hasil penelitian, sedikitnya artikel ilmiah dosen yang disitasi, serta masih minimnya paten yang dihasilkan. Dana penelitian dari sumber lain, selain Dikti dan beberapa sumber konvensional, juga belum dimanfaatkan secara optimal. Dosen melakukan penelitian sebatas untuk memenuhi kewajiban akademis, menunjukkan bahwa budaya meneliti di kalangan dosen masih rendah. Sementara itu, beberapa Lembaga Pendidikan kesehatan di Indonesia telah mampu menyejajarkan diri dengan PT asing. Perlu upaya dan kerja keras untuk meningkatkan kredibilitas FIK UMPR dan mempercepat kesetaraan dalam bidang penelitian.

Budaya Empati dan Pengabdian kepada Masyarakat

Seperti pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen masih bersifat sporadis dan belum terstruktur, apalagi mendifusikan hasil penelitian ke dalam program pengabdian kepada masyarakat. Budaya pengabdian kepada masyarakat terlihat masih normatif, hanya sekedar memenuhi kewajiban akademik. Di samping itu sumber dana pengabdian kepada masyarakat belum beragam, masih berasal dari sumber keuangan universitas. Sementara itu perolehan hibah PkM dari lembaga pemerintah maupun swasta masih sangat minim.

Keunggulan Berbasis Kekhasan Kalimantan

Provinsi Kalimantan Tengah, tempat FIK UMPR berada, merupakan provinsi yang secara geografis unik karena terletak di tengah-tengah Indonesia yang berbeda karakter dan memiliki kekayaan hutan tropis yang tinggi. Hutan hujan tropisnya yang lebat memiliki kekayaan flora dan fauna yang juga luar biasa. Provinsi ini juga memiliki sungai-sungai besar dan sumber geotermal yang sangat potensial sebagai sumber energi terbarukan. Sejarah mencatat provinsi ini memiliki komoditas tanaman yang berpotensi menjadi obat tradisional yang telah digunakan secara turun menurun. Selain itu budaya kearifan local masyarakat Dayak yang berbeda dengan etnis lainnya di Indonesia. Melihat kekayaan yang sungguh luar biasa ini akan menjadi hal yang memprihatinkan jika FIK UMPR tidak mampu memberikan kontribusi bagi pelestarian dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, FIK UMPR memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan potensi Kalimantan dengan membangun program unggulan dan tata nilai.

Pengakuan dan Reputasi

FIK UMPR telah mendapat pengakuan dari pemerintah daerah setempat terutama kontribusi alumni dalam pemenuhan SDM Kesehatan di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya tenaga Analis Kesehatan dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Menurut data kerja sama tahun 2014 UMPR telah menjalin kurang lebih 100 kerjasama dalam negeri. Namun, hanya 20% yang dapat direalisasikan oleh FIK UMPR baik dalam kegiatan Pendidikan, penelitian dan PkM. Dalam bidang pendidikan FIK UMPR belum memiliki program studi sarjana, program pertukaran mahasiswa dan dosen secara melembaga, program untuk penguasaan bahasa internasional bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan, dan program studi unggulan. Sistem pembelajaran masih belum secara optimal mengarah kepada pemanfaatan teknologi informasi seperti meningkatkan ketergunaan bahan ajar *on-line* dan OCW.

Strategi Pengembangan Pendidikan Berbasis Unggulan Kekhasan Kalimantan

Insan pembelajar yang mandiri adalah target Indonesia dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, peran fakultas/ Lembaga pendidikan harus beralih dari sistem pembelajaran *maintenance learning* (mahasiswa cenderung hanya menerima ilmu pengetahuan dari dosen) menjadi *innovative learning* (mahasiswa menjadi bagian aktif dalam menerima, mencari, mengenal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya). Perubahan ini sejalan dengan empat pilar pendidikan dari UNESCO: ***Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, and Learning to Live Together***. Dengan demikian institusi pendidikan tinggi akan menjadi *knowledge server/mitra jasa* dalam bidang inovasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Disadari bahwa perubahan FIK UMPR menjadi *knowledge server* merupakan pekerjaan berat yang harus dilaksanakan dengan sangat serius dan dengan penuh komitmen. Masih banyak hal yang tertinggal yang harus segera dibenahi terlebih dahulu untuk dapat bergerak menuju sebuah universitas yang akan menjadi barometer global di bidang unggulan kompetitif berbasis kekhasan Kalimantan. FIK UMPR harus memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan diri dalam rangka mencapai Desain FIK UMPR 2029 sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan, peluang, dan ancaman dari berbagai situasi lingkungan eksternal, terutama dari berbagai PT di tingkat nasional yang jauh lebih maju. Dengan melakukan perubahan dan perbaikan secara sistematis, disiplin, dan dengan komitmen yang tinggi, FIK UMPR mampu menempatkan diri di kancah nasional maupun internasional dengan menjadi barometer dalam berbagai bidang studi unggulan, utamanya bidang unggulan kompetitif berbasis kekhasan Kalimantan. Tahapan proses mencapai Desain FIK UMPR 2029.

ARAH STRATEGI PENGEMBANGAN

Melalui usaha keras dan dengan melakukan serangkaian FGD yang melibatkan para pemangku kepentingan di FIK UMPR melalui kegiatan evaluasi diri, dan penggalan cita-cita, tim penyusun Evaluasi Diri, RJP, dan Renstra memformulasikan dua belas program kerja dan kebijakan strategis yang merupakan rumusan turunan dari kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Kebijakan strategis ini akan diimplementasikan dalam rencana kerja tahunan setiap tahap kebijakan strategis dalam bentuk program kerja FIK UMPR selama periode 2012-2029. Pada akhirnya, menjadi Lembaga Pendidikan Kesehatan yang unggul dalam IPTEK berbasis kekhasan Kalimantan.

Berdasarkan Desain FIK UMPR 2029 ditetapkan periodisasi capaian strategis yang dibagi menjadi empat tahap, **yaitu Tahap I 2012-2014 (Penguatan organisasi dan konsolidasi internal), Tahap II 2015-2019 (Akselerasi dan penguatan daya saing regional), dan Tahap III 2020-2024 (Transformasi dan penguatan daya saing regional), Tahap IV dan 2025-2029 (Lembaga Pendidikan Kesehatan yang berstandar internasional)**, dengan desain capaian masing-masing, yang dijabarkan dalam bentuk rencana strategis.

Pada Tahap I, FIK UMPR melaksanakan beberapa agenda secara konsisten seperti menerapkan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan dengan benar, mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum berbasis kekhasan Kalimantan dan bidang unggulan laboratorium medik dan farmasi termasuk mengembangkan kurikulum lintas disiplin sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan standar pembelajaran dan laboratorium pendidikan, dan meningkatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, menginisiasi rumah akademik, meningkatkan upaya perolehan dan efisiensi penggunaan dana, meningkatkan sarana dan prasarana sistem informasi, meningkatkan pelayanan paperless, membuat peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang unggulan kompetitif laboratorium medik dan farmasi.

Pada Tahap II, FIK UMPR selain melanjutkan dan menyelesaikan program kerja Tahap I juga meningkatkan jumlah dan kualifikasi dosen serta tenaga kependidikan, merekomendasikan tenaga pengajar meningkatkan kualifikasi Pendidikan dan jabatan

fungsional dosen, meningkatkan kualitas laboratorium, mengembangkan perpustakaan digital FIK UMPR, mewajibkan dosen menyajikan makalah ilmiah pada konferensi/simposium internasional, meningkatkan jumlah penelitian di bidang unggulan kompetitif laboratorium medik dan farmasi, serta meningkatkan porelahan hibah dan publikasi ilmiah dosen.

Pada Tahap III, FIK UMPR melanjutkan dan menyelesaikan program kerja Tahap II serta secara konsisten menyelenggarakan kuliah pakar dari industry dalam negeri maupun dari perguruan tinggi luar negeri, meningkatkan jumlah laboratorium penelitian, laboratorium *Clinical Microteaching*, mengembangkan kebun obat tradisional, mengembangkan desa binaan, klinik kecantikan yang dalam melakukan pelayanan serta memproduksi hasil penelitian dosen serta meningkatkan Kerjasama dengan industry dan PT di tingkat nasional.

Pada Tahap IV, FIK UMPR selain melanjutkan dan menyelesaikan program kerja Tahap III juga menjadi barometer Pendidikan Kesehatan di tingkat nasional yang unggul dalam IPTEK berbasis Kalimantan dan berstandar internasional dalam mencapai Desain FIK UMPR 2029. Pada tahap ini FIK UMPR telah menjadi Lembaga Pendidikan Kesehatan yang menjadi rujukan internasional dalam pengembangan bahan alam khas Kalimantan. Pada tahap ini selain melanjutkan dan menyelesaikan program kerja Tahap IV juga terus mengevaluasi dan memperbaiki program kerja yang sudah ada sesuai dengan perkembangan zaman, sambil menjaga keberlanjutan program kerja

Melalui FGD diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penghambat ketercapaian mewujudkan VMTS FIK UMPR antara lain belum terinternalisasinya visi dan misi tersebut pada semua sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan FIK UMPR. Oleh sebab itu, FIK UMPR bertekad menyamakan persepsi dan berkomitmen agar VMTS FIK UMPR ke depan dapat direalisasi oleh seluruh sivitas akademika FIK UMPR dengan menggali seluruh potensi FIK UMPR dan potensi lokal yang ada serta membangun tata nilai utama yang akan mengarahkan dan menggerakkan perilaku seluruh sivitas akademika FIK UMPR untuk mewujudkan VMTS tersebut.

Dengan kesadaran atas kondisi FIK UMPR saat ini dan sebagai kelanjutan Rencana Strategis FIK UMPR 2006-2010, pimpinan FIK UMPR membentuk gugus tugas untuk menyusun Evaluasi Diri, RPJP, dan Renstra. Gugus tugas terdiri atas beberapa dosen yang mewakili dosen dari setiap program studi yang dianggap cukup berpengalaman dalam pengembangan pendidikan di tingkat program studi. Gugus tugas terdiri atas tim analisis dan tim perumus. Tugas ini didasarkan kepada semangat yang kuat untuk melakukan perubahan dan merevitalisasi sistem. Keinginan yang sama ditunjukkan dari hasil FGD yang dilaksanakan bersama seluruh pemangku kepentingan FIK UMPR.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka Desain FIK UMPR 2029 ditetapkan sebagai *the real faculty* berbasis kekhasan Kalimantan yang berstandar internasional. Seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan harus memiliki komitmen untuk mewujudkan visi tersebut tersebut melalui kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan Kemuhmadiyah. Sedangkan tata nilai utama yang disepakati untuk mengarahkan dan menggerakkan perilaku seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan adalah **Profesional, Responsif, Melampaui harapan dan Amanah** Singkatnya **PRIMA**, seluruh proses dapat dilihat pada ends planning pada Gambar 1.1:



Gambar 1. Rencana Pengembangan Jangka Panjang FIK UMPR 2012-2029

Adapun program kerja yang dikembangkan FIK UMPR untuk mendukung pencapaian FIK UMPR 2029 yaitu :

- a. Membangun komitmen sivitas akademika dan tenaga kependidikan FIK UMPR
- b. Menyempurnakan tata pamong dan sistem penjaminan mutu,
- c. Mempersiapkan SDM FIK UMPR yang berkualitas,
- d. Mempersiapkan sistem pembelajaran yang unggul,
- e. Menyempurnakan sistem tata kelola keuangan, sarana dan prasarana,
- f. Melengkapi dan memberdayakan sistem informasi,
- g. Menumbuhkan budaya meneliti, menulis, dan perolehan HaKI
- h. Menumbuhkan budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat,

Tabel 1. Program Kerja FIK UMPR 2012-2029

Program	Tahappan Desain Rencana Jangka Panjang FIK UMPR Tahun 2012-2029	
<p>1. Membangun komitmen seluruh sivitas akademika FIK UMPR</p>	<p>Tahap I 2012-2014</p>	<p>1.1.1 Melakukan sosialisasi RJP universitas dan rencana induk pengembangan fakultas secara keseluruhan 1.1.2 Menyusun Renstra dan Renop 1.1.3 Menyusun program kerja tahunan yang sesuai dengan target dan kebutuhan organisasi</p>
	<p>Tahap II 2015-2019</p>	<p>1.2.1 Melakukan sosialisasi dan evaluasi RJP universitas dan rencana induk pengembangan fakultas secara sistematis dan berkelanjutan 1.2.2 Menyusun Renstra dan Renop 1.2.3 Menyusun program kerja tahunan yang sesuai dengan target dan kebutuhan organisasi</p>
	<p>Tahap III 2020-2024</p>	<p>1.3.1 Melakukan sosialisasi dan evaluasi RJP universitas dan rencana induk pengembangan fakultas secara secara sistematis dan berkelanjutan Menyusun Renstra dan Renop ; 1.3.2 Menyusun program kerja tahunan yang sesuai dengan target dan kebutuhan organisasi</p>
	<p>Tahap IV 2025-2029</p>	<p>1.4.1 Melakukan sosialisasi dan evaluasi RJP universitas dan rencana induk pengembangan fakultas secara secara sistematis dan berkelanjutan; 1.4.2 Menyusun Renstra dan Renop ; 1.4.3 Menyusun program kerja tahunan yang sesuai dengan target dan kebutuhan organisasi</p>
<p>2. Mencetak lulusan yang unggul, profesional, mandiri, siap kerja, intelek, beriman dan bermoral</p>	<p>Tahap I 2012-2014</p>	<p>2.1.1. Mengembangkan rekrutmen khusus bagi calon mahasiswa yang berprestasi; 2.1.2. Menerapkan standar calon mahasiswa baru FIK UMPR; 2.1.3. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM; 2.1.4. Mengektifkan peran dosen pembimbing akademik; 2.1.5. Melakukan sistem evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dan kepuasan terhadap layanan akademik, layanan non akademik, layanan sarana dan prasarana serta layanan keuangan; 2.1.6. Membentuk layanan kemahasiswaan pada tingkat fakultas. Bekerjasama dengan organisasi profesi ;</p>

		<p>2.1.7. Mengkaji model pendidikan karakter dan kompeten sesuai dengan bidang keahlian prodi;</p> <p>2.1.8. Berkoordinasi dengan BAKA pada tingkat universitas guna meningkatkan layanan kemahasiswaan khususnya layanan <i>soft skills</i>, beasiswa, kesehatan dan minat dan bakat;</p> <p>2.1.9. Mengoptimalkan peran LPKK dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dan hafal Al Qur'an bagi mahasiswa beragama Islam dan implementasi nilai-nilai kemuhammadiyahannya bagi semua mahasiswa.;</p> <p>2.1.10. Memberi dukungan kepada mahasiswa dalam kegiatan ilmiah ataupun kegiatan lainnya.;</p> <p>2.1.11. Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam kegiatan pekan ilmiah nasional;</p> <p>2.1.12. Memperkuat sinergi ikatan alumni dengan FIK UMPR;</p> <p>2.1.13. Berkoordinasi dengan BAKA guna memfasilitasi alumni dalam layanan pusat karir dan informasi kerja bagi alumni;</p> <p>2.1.14. Mengembangkan kerjasama dengan pihak eksternal untuk rekrutmen alumni.</p>
	Tahap II 2015-2019	<p>2.2.1 Mempertahankan kualitas input calon mahasiswa baru</p> <p>2.2.2 Melaksanakan model pendidikan bkarakter dan kompeten sesuai dengan bidang keahlian prodi dan kearifan lokal khas Kalimantan.;</p> <p>2.2.3 Meningkatkan jumlah hafalan Juz Al Qur'an Mahasiswa/ dosen;</p> <p>2.2.4 Menyelenggarakan kegiatan workshop, bimtek, seminar dengan melibatkan stakeholder, dunia usaha/ dunia industry.;</p> <p>2.2.5 Melanjutkan peningkatan capaian prestasi akademik mahasiswa dan capaian non akademik;</p> <p>2.2.6 Melaksanakan kegiatan pekan ilmiah mahasiswa;</p> <p>2.2.7 Meningkatkan jumlah kegiatan <i>try out</i> internal ataupun eksternal untuk menghadapi Uji Kompetensi (UKOM);</p> <p>2.2.8 Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, seni, olah raga atau <i>short course</i> internasional;</p> <p>2.2.9 Memagangkan mahasiswa pada industry dalam negeri</p>
	Tahap III	<p>2.3.1 Melanjutkan capaian prestasi akademik dan non akademik mahasiswa;</p>

	2020-2024	<p>2.3.2 Meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam pekan ilmiah, seni, olah raga / short course internasional;</p> <p>2.3.3 Melanjutkan pendidikan model berkarakter sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan;</p> <p>2.3.4 Meningkatkan jumlah kegiatan workshop, bimtek, seminar dengan melibatkan stakeholder, dunia usaha/ dunia industry.;</p> <p>2.3.5 Meningkatkan jumlah hafalan Juz Al Qur'an Mahasiswa/ dosen;</p> <p>2.3.6 Berkelanjutan menyelenggarakan pekan ilmiah/ seni mahasiswa;</p> <p>2.3.7 Memagangkan mahasiswa pada industry luar negeri</p>
	Tahap IV 2025-2029	<p>2.4.1 Melanjutkan capaian prestasi akademik dan non akademik mahasiswa</p> <p>2.4.2 Meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam pekan ilmiah, seni, olah raga / short course internasional;</p> <p>2.4.3 Melanjutkan pengembangan model pendidikan berkarakter sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan dan kearifan lokal khas Kalimantan;</p> <p>2.4.4 Meningkatkan jumlah hafalan Juz Al Qur'an Mahasiswa;</p> <p>2.4.5 Bekelanjutan menyelenggarakan pekan ilmiah, seni ataupun olah raga;</p> <p>2.4.6 Melibatkan mahasiswa dalam kontribusi penyelesaian masalah kesehatan masyarakat</p>
3. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang unggul	Tahap I 2012-2014	<p>3.1.1 Menyusun kurikulum sesuai dengan KKNi dan kebutuhan dunia kerja;</p> <p>3.1.2 Mengembangkan kerjasama dengan instansi dalam negeri untuk kegiatan magang mahasiswa dan atau dosen;</p> <p>3.1.3 Melaksanakan pemutakhiran kurikulum minimal 2 tahun sekali dan peninjauan kurikulum minimal 4 (empat) tahun sekali;</p> <p>3.1.4 Berkerjasama dengan asosiasi PT kesehatan bidang keilmuan program studi dalam pengembangan kurikulum PS dan penyelenggaraan UKOM;</p> <p>3.1.5 Bekerjasama dengan organisasi profesi ;</p> <p>3.1.6 Memagangkan masiswa pada instansi terakreditasi nasional;</p> <p>3.1.7 Menerapkan standar mutu pembelajaran sesuai dengan SN DIKTI dan standar universitas.</p>

	Tahap II 2015-2019	<p>2.2.1 Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan;</p> <p>2.2.2 Menjadi barometer utama pendidikan kesehatan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah ;</p> <p>2.2.3 terutama pendidikan kefarmasian dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik. Secara berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan instansi dalam negeri untuk kegiatan magang mahasiswa dan atau dosen;</p> <p>2.2.4 Mengembangkan kerjasama dengan PT luar negeri dalam peningkatan mutu pembelajaran;</p> <p>2.2.5 Mengembangkan kerjasama dengan dunia industry dalam peningkatan mutu pembelajaran;</p> <p>2.2.6 Menyelenggarakan kegiatan workshop, seminar dan kuliah umum dengan menghadirkan praktisi;</p> <p>2.2.7 Meningkatkan standar pembelajaran berbasis laboratorium;</p> <p>2.2.8 Mengembangkan perpustakaan digital FIK UMPR sebagai sumber belajar mahasiswa;</p> <p>2.2.9 Mengembangkan kebun obat tradisional FIK UMPR sebagai media pembelajaran dan penelitian mahasiswa dan atau dosen tentang bahan alam.;</p> <p>2.2.10 Mengembangkan klinik keluarga FIK UMPR sebagai media pembelajaran dan penelitian mahasiswa dan atau dosen dalam melakukan pelayanan laboratorium kepada pasien.</p> <p>2.2.11 Mengembangkan apotik pendidikan FIK UMPR sebagai media pembelajaran dan penelitian mahasiswa dan atau dosen dalam melakukan pelayanan kefarmasian kepada pasien.</p>
	Tahap III 2020-2024	<p>3.3.1 Secara berkelanjutan melakukan pengembangan, monitoring , evaluasi dan revisi kurikulum dan penyelarasan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha nasional maupun internasional terkini dengan melibatkan stakeholder;</p> <p>3.3.2 Menjadi barometer utama pendidikan kesehatan di wilayah Regional Kalimantan terutama pendidikan kefarmasian dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik;</p> <p>3.3.3 Secara berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan instansi dalam negeri untuk kegiatan magang mahasiswa dan atau dosen;</p>

		<p>3.3.4 Berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan PT luar negeri dalam peningkatan mutu pembelajaran;</p> <p>3.3.5 Berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan dunia industry dalam peningkatan mutu pembelajaran;</p> <p>3.3.6 Menyelenggarakan kegiatan workshop, seminar dan kuliah umum dengan menghadirkan praktisi;</p> <p>3.3.7 Mengefektifkan penggunaan E-Library FIK UMPR sebagai sumber belajar mahasiswa dan dosen;</p> <p>3.3.8 Meningkatkan standar pembelajaran berbasis laboratorium yang terstandar IS;</p> <p>3.3.9 Memanfaatkans secara efektif kebun obat tradisional khas Kalimantan sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran dan penelinitian mahasiswa dan atau dosen secara rutin dan berkelanjutan;</p> <p>3.3.10 Memanfaatkan secara efektif klinik keluarga sebagai wahana praktek maupun pengabdian dosen dan atau mahasiswa kepada masyarakat terutama yang berhubungan dengan kelaboratoriuman dan kefarmasian;</p> <p>3.3.11 Memanfaatkan apotik pendidikan FIK UMPR sebagai media pembelajaran dan penelitian mahasiswa dan atau dosen dalam melakukan pelayanan kefarmasian kepada pasien.</p>
	Tahap IV 2025-2029	<p>3.4.1 Secara berkelanjutan melakukan pengembangan, monitoring , evaluasi dan revisi kurikulum dan penyelarasan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha nasional maupun internasional terkini dengan melibatkan stakeholder;</p> <p>3.4.2 Menjadi pendidikan kesehatan rujukan pada tingkat nasional;</p> <p>3.4.3 Secara berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri untuk kegiatan magang mahasiswa dan atau dosen;</p> <p>3.4.4 Secara berkelanjutan meningkatkan jumlah workshop/ bimtek/ seminar dengan menghadirkan praktisi atau industry;</p> <p>3.4.5 Berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan dunia industry dalam peningkatan mutu pembelajaran;</p> <p>3.4.6 Menyelenggarakan kegiatan workshop, seminar dan kuliah umum dengan menghadirkan praktisi;</p>

		3.4.7 Memanfaatkan laboratorium, kebun obat, klinik dan apotik sebagai pusat pembelajaran dan penelitian guna pengembangan produk kesehatan lokal berbasis bahan alam khas Kalimantan.
4. Penerapan sistem tata pamong dan penjaminan mutu berstandar	Tahap I 2012-2014	4.1.1 Melakukan sosialisasi penjaminan mutu pada semua unit kerja fakultas
		4.1.2 Menerapkan sistem penjaminan mutu yang telah ditetapkan oleh SN DIKTI dan universitas;
		4.1.3 Mengembangkan sistem kepemimpinan yang kredibel, akuntabel, transparan dan adil.;
		4.1.4 Melibatkan seluruh unit di fakultas untuk menyusun RAB fakultas;
		4.1.5 Mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan.
		4.1.6 Melaksanakan kegiatan tri dharma sesuai dengan standar SN Dikti dan universitas
	Tahap II 2015-2019	4.2.1 Melakukan sosialisasi penjaminan mutu pada semua unit kerja fakultas;
		4.2.2 Mengembangkan unit kerja fakultas sesuai dengan kebutuhan organisasi dan statute universitas;
		4.2.3 Melakukan sertifikasi manajemen ISO : 9001:2015;
4.2.4 Melakukan audit mutu internal minimal 1 kali dalam 1 semester;		
4.2.5 Membangun budaya organisasi dengan tata nilai PRIMA;		
4.2.6 Menerapkan sistem pelaporan kinerja pegawai secara rutin dan berkelanjutan;		
4.2.7 Melakukan reakreditasi program studi menuju akreditasi unggul.;		
4.2.8 Menginisiasi implementasi penggunaan bahasa Inggris / internasional bagi para pengelola;		
4.2.9 Meningkatkan program kegiatan workshop / seminar internasional;		
4.2.10 Melakukan sertifikasi laboratorium ISO 19725		
Tahap III 2020-2024	4.3.1 Melakukan sosialisasi penjaminan mutu pada semua unit kerja fakultas;	
	4.3.2 Melakukan audit mutu internal minimal 1 kali dalam 1 semester;	
	4.3.3 Menerapkan pelaksanaan standar manajemen ISO 9001 : 2015;	
	4.3.4 Melakukan sertifikasi internasional untuk program studi (AUN);	
	4.3.5 Mempertahankan akreditasi unggul;	
	4.3.6 Melanjutkan kebijakan berbahasa internasional;	
	4.3.7 Melanjutkan kegiatan workshop/ seminar internasional;	
	4.3.8 Mempertahankan sertifikasi laboratorium ISO 19725;	
	4.3.9 Melakukan sertifikasi perpustakaan	

	Tahap IV 2025-2029	<p>4.4.1 Melakukan sosialisasi penjaminan mutu pada semua unit kerja fakultas;</p> <p>4.4.2 Melakukan audit mutu internal minimal 1 kali dalam 1 semester;</p> <p>4.4.3 Menerapkan pelaksanaan standar manajemen ISO 9001 : 2015;</p> <p>4.4.4 Menerapkan sertifikasi internasional untuk program studi (AUN);</p> <p>4.4.5 Mempertahankan akreditasi unggul;</p> <p>4.4.6 Melanjutkan kebijakan berbahasa internasional;</p> <p>4.4.7 Melanjutkan kegiatan workshop/ seminar internasional;</p> <p>4.4.8 Mempertahankan sertifikasi laboratorium ISO 19725;</p> <p>4.4.9 Memperluas sertifikasi laboratorium</p>
5. Menyiapkan SDM yang handal dan bermutu	Tahap I 2012-2014	<p>5.1.1 Menerapkan sistem pengelolaan SDM yang professional</p> <p>5.1.2 Memenuhi proporsi ideal kecukupan SDM;</p> <p>5.1.3 Mendorong dosen meningkatkan jabatan fungsional minimal asisten ahli;</p> <p>5.1.4 Membangun sistem informasi kinerja SDM;</p> <p>5.1.5 Menyiapkan laboran dan pustakawan yang kompeten</p>
	Tahap II 2015-2019	<p>5.2.1 Meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen ke jenjang S3;</p> <p>5.2.2 Mendorong dosen meningkatkan jabatan fungsional minimal lektor;</p> <p>5.2.3 Mendorong peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan ke jenjang S2;</p> <p>5.2.4 Mendorong sertifikasi laboran;</p> <p>5.2.5 Membangun sistem pelaporan kinerja berbasis online untuk karyawan dan dosen di lingkungan FIK UMPR ;</p> <p>5.2.6 Melanjutkan pengusulan rekrutmen SDM berstandar nasional;</p> <p>5.2.7 Melakukan pemagangan dosen/ tenaga kependidikan, pertukaran dosen/ tenaga kependidikan</p>
	Tahap III 2020-2024	<p>5.3.1 Merekomendasikan dosen mengikuti post doctoral program;</p> <p>5.3.2 Mendorong peningkatan jabatan fungsional dosen ke guru besar/ professor;</p> <p>5.3.3 Berkelanjutan pengusulan SDM berstandar nasional;</p> <p>5.3.4 Berkelanjutan memagangkan dosen/ tenaga kependidikan atau pertukaran tenaga kependidikan/ dosen</p>

	Tahap IV 2025-2029	5.4.1 Berkelanjutan merekomendasikan dosen mengikuti post doctoral program; 5.4.2 Mendorong peningkatan jabatan fungsional dosen ke guru besar/ professor; 5.4.3 Melakukan pengusulan SDM berstandar internasional; 5.4.4 Berkelanjutan memagangkan dosen/ tenaga kependidikan atau pertukaran tenaga kependidikan/ dosen
6. Merealisasikan sistem tata kelola keuangan, sarana prasarana dan sistem informasi	Tahap I 2012-2014	6.1.1 Melibatkan semua unit di lingkungan fakultas dalam penyusunan RAB tahunan 6.1.2 Mengefektivkan serapan dana 6.1.3 Mengelola keuangan sesuai dengan standar universitas 6.1.4 Menetapkan sistem monitoring internal dalam penggunaan dana 6.1.5 Membangun sistem tata kerja dengan prinsip good governance 6.1.6 Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, penelitian dan PkM 6.1.7 Menerapkan standar mutu pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan fakultas 6.1.8 Melaksanakan pembangunan IPAL untuk pengolahan limbah laboratorium
	Tahap II 2015-2019	6.2.1 Menerapkan layanan PRIMA 6.2.2 Meningkatkan fasilitas laboratorium sesuai dengan standar nasional 6.2.3 Mengembangkan sistem pelaporan kinerja berbasis IT universitas 6.2.4 Mengembangkan perpustakaan digital FIK UMPR 6.2.5 Mengembangkan sistem IT laboratorium FIK UMPR 6.2.6 Mengembangkan ruang serbaguna untuk pertemuan atau kegiatan ilmiah 6.2.7 Mengembangkan klinik keluarga sebagai sumber keuangan fakultas/ universitas 6.2.8 Mengembangkan apotik pendidikan sebagai sumber keuangan fakultas/ universitas 6.2.9 Mengembangkan kebun obat tradisional sebagai sumber keuangan fakultas/ universitas 6.2.10 Mengembangkan unit kesehatan kampus 6.2.11 Mengupayakan pendanaan penelitian/ PkM dari pihak eksternal/ nasional
	Tahap III 2020-2024	8.3.1 Secara berkelanjutan menerapkan layanan PRIMA 8.3.1 Mengembangkan gedung sendiri untuk laboratorium yang terintegrasi melalui koordinasi dengan universitas

		<p>8.3.1 Meningkatkan jumlah koleksi buku digital, buku teks dan langganan jurnal</p> <p>8.3.1 Melakukan akreditasi laboratorium 17025</p> <p>8.3.1 Mengembangkan pusat kesehatan masyarakat</p> <p>8.3.1 Secara berkala mengoptimalkan pemanfaatan, monitoring, evaluasi sarana dan prasarana yang ada</p> <p>8.3.1 Mengupayakan lembaga donor untuk kegiatan PkM dan penelitian dari pihak eksternal skala internasional.</p> <p>8.3.1 Mengembangkan sumber belajar berbasis IT</p> <p>8.3.1 Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran berbasis IT</p>
	Tahap IV 2025-2029	<p>6.4.1 Secara berkelanjutan menerapkan layanan PRIMA</p> <p>6.4.2 Mengefektifkan laboratorium sebagai pusat uji halal di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>6.4.3 Mengoptimalkan pusat kesehatan masyarakat FIK UMPR</p> <p>6.4.4 Secara berkala mengoptimalkan pemanfaatan, monitoring, evaluasi sarana dan prasarana yang ada</p> <p>6.4.5 Secara berkelanjutan mengupayakan lembaga donor untuk kegiatan PkM dan penelitian dari pihak eksternal skala internasional.</p>
7. Menghasilkan penelitian kesehatan yang menjadi rujukan pada tingkat lokal, wilayah, nasional dan internasional	Tahap I 2012-2014	<p>7.1.1 Menyusun road map penelitian FIK UMPR</p> <p>7.1.2 Mewajibkan dosen dan atau mahasiswa meneliti sesuai dengan Road map penelitian FIK UMPR</p> <p>7.1.3 Meningkatkan kuantitas dan kualitas mutu penelitian dosen dan atau mahasiswa</p> <p>7.1.4 Meningkatkan jumlah proposal yang diterima dalam hibah kompetitif nasional atau pendanaan dari pihak eksternal</p> <p>7.1.5 Mendorong dosen melakukan penelitian yang memiliki luaran produk, Haki, Paten atau bahan ajar</p> <p>7.1.6 Memfasilitasi dosen memiliki ID SINTA dosen dan ID ORCHID serta memiliki akun google scholer</p> <p>7.1.7 Menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan jurnal internasional</p> <p>7.1.8 Menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian</p> <p>7.1.9 Mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian</p> <p>7.1.10 Mengembangkan jurnal FIK UMPR</p> <p>7.1.11 Menyelenggarakan konferensi tingkat nasional.</p>

	Tahap II 2015-2019	<p>8.2.1 Melakukan monitoring, evaluasi dan revisi road map penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan</p> <p>8.2.1 Mengikutsertakan dosen pada kegiatan datasering penelitian dan HaKI</p> <p>8.2.1 Mengembangkan unit kajian dan pengembangan FIK UMPR</p> <p>8.2.1 Mewajibkan semua dosen menjadi anggota organisais profesi sesuai dengan bidang keahliannya</p> <p>8.2.1 Mewajibkan semua dosen menjadi anggota organisais profesi sesuai dengan bidang keahliannya;</p> <p>8.2.1 Mewajibkan dosen untuk mempublikasikan jurnalnya pada jurnal ilmiah</p> <p>8.2.1 Mendorong dosen untuk menyajikan hasil penelitiannya pada seminar internasional/ conference sebagai pemakalah tingkat nasional dan internasional</p> <p>8.2.1 Melakukan akreditasi Jurnal di lingkungan FIK UMPR</p> <p>8.2.1 Secara berkelanjutan melakukan kegiatan klinik penulisan proposal penelitian dan artikel pada jurnal internasional</p> <p>8.2.1 Mengembangkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengurusan HaKI/ paten dosen dan atau mahasiswa.</p> <p>8.2.1 Menyenggarakan konferensi tingkat internasional</p> <p>8.2.1 Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan produk kesehatan berbasis bahan alam khas Kalimantan.</p>
	Tahap III 2020-2024	<p>7.3.1 Melakukan monitoring, evaluasi dan revisi road map penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan;</p> <p>7.3.2 Mewajibkan dosen untuk mempublikasikan penelitiannya pada jurnal terakreditasi SINTA 1 atau SINTA 2 dan atau Jurnal internasional bereputasi;</p> <p>7.3.3 Meningkatkan jumlah Haki dan paten dosen dan atau mahasiswa;</p> <p>7.3.4 Secara berkelanjutan Menfasilitasi dosen untuk mengikuti seminar internasional/ conference sebagai pemakalah tingkat nasional dan internasional</p> <p>7.3.5 Secara berkelanjutan meningkatkan akreditasi Jurnal di lingkungan FIK UMPR</p> <p>7.3.6 Secara berkelanjutan melakukan kegiatan klinik/ datasering penulisan proposal penelitian dan artikel pada jurnal internasional</p> <p>7.3.7 Secara berkala merealisasikan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengurusan HaKI/ paten dosen dan atau mahasiswa</p>

		<p>7.3.8 Mengembangkan buletin kesehatan kampus sebagai media bagi dosen ataupun mahasiswa untuk menulis.</p> <p>7.3.9 Secara berkelanjutan menyelenggarakan konferensi internasional</p> <p>7.3.10 Secara berkelanjutan merealisasikan kerjasama dengan pihak terakrit untuk pemanfaatan dan pengembangan penelitian dosen.</p> <p>7.3.11 Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah pusat dalam pengembangan produk kesehatan berbasis bahan alam khas Kalimantan.</p>
	Tahap IV 2025-2029	<p>7.4.1 Secara konsisten melakukan monitoring, evaluasi dan revisi road map penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan;</p> <p>7.4.2 Mewajibkan dosen untuk mempublikasikan penelitiannya pada jurnal terakreditasi SINTA 1 atau Jurnal internasional bereputasi;</p> <p>7.4.3 Secara berkelanjutan meningkatkan jumlah Haki dan paten dosen dan atau mahasiswa;</p> <p>7.4.4 Secara berkelanjutan Memfasilitasi dosen untuk mengikuti seminar internasional/ conference sebagai pemakalah tingkat nasional dan internasional</p> <p>7.4.5 Secara berkelanjutan meningkatkan akreditasi Jurnal menjadi SINTA 2;</p> <p>7.4.6 Secara berkelanjutan melakukan kegiatan klinik/ datasering penulisan proposal penelitian dan artikel pada jurnal internasional;</p> <p>7.4.7 Secara berkala merealisasikan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengurusan HaKI/ paten dosen dan atau mahasiswa;</p> <p>7.4.8 Mendorong kebermanfaatan penelitian dosen untuk pembangunan kesehatan nasional</p> <p>7.4.9 Menguatkan kerjasama dengan pemerintah pusat dalam pengembangan produk kesehatan berbasis bahan alam khas Kalimantan.</p>
8. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi	Tahap I 2012-2014	<p>8.1.1 Menyusun Road Map kegiatan PkM FIK UMPR;</p> <p>8.1.2 Mewajibkan dosen dan atau mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan Road Map PkM FIK UMPR;</p> <p>8.1.3 Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah/ swasta dalam negeri dalam pelaksanaan kegiatan PkM</p> <p>8.1.4 Meningkatkan kuantitas dan kualitas proposal PkM</p>

terhadap masalah kesehatan masyarakat sekitar.		8.1.5 Menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PkM 8.1.6 Mendorong dosen melakukan publikasi pada kegiatan PkM
	Tahap II 2015-2019	8.2.1 Melakukan monitoring, evaluasi dan revisi Roadmap penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan dan isu-isu strategis kesehatan masyarakat; 8.2.1 Melakukan kegiatan PkM berdasarkan hasil penelitian 8.2.1 Merealisasikan kerjasama dengan instansi pemerintah/ swasta dalam negeri dalam pelaksanaan kegiatan PkM 8.2.1 Mengupayakan lembaga donor dari dalam negeri untuk kegiatan PkM 8.2.1 Secara berkelanjutan menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PkM 8.2.1 Mewajibkan dosen melakukan publikasi pada kegiatan PkM 8.2.1 Meningkatkan jumlah HaKi dalam bidang PkM 8.2.1 Meningkatkan jumlah PkM yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan kesehatan daerah guna pencapaian target SDGs 8.2.1 Mengembangkan Jurnal PkM FIK UMPR
	Tahap III 2020-2024	8.3.1. Secara konsisten melakukan monitoring, evaluasi dan revisi Roadmap penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan dan isu-isu strategis kesehatan masyarakat 8.3.2. Secara berkelanjutan melakukan kegiatan PkM berdasarkan hasil penelitian 8.3.3. Mengembangkan kerjasama dengan instansi luar negeri dalam pelaksanaan kegiatan PkM; 8.3.4. Mengupayakan lembaga donor dari lembaga luar negeri untuk kegiatan PkM 8.3.5. Secara berkelanjutan menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PkM untuk pendanaan internasional 8.3.6. Secara berkelanjutan mewajibkan dosen melakukan publikasi pada kegiatan PkM 8.3.7. Secara berkelanjutan meningkatkan jumlah HaKi dalam bidang PkM 8.3.8. Meningkatkan jumlah PkM yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan kesehatan kesehatan nasional guna mendorong pencapaian SDGs; 8.3.9. Melakukan akreditasi Jurnal PkM FIK UMPR;

		8.3.10. Mengembangkan kegiatan PkM yang menerapkan produk bahan alam khas Kalimantan.
	Tahap IV 2025-2029	<p>8.4.1 Secara konsisten melakukan monitoring, evaluasi dan revisi Roadmap penelitian sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan dan isu-isu strategis kesehatan masyarakat;</p> <p>8.4.2 Secara berkelanjutan melakukan kegiatan PkM berdasarkan hasil penelitian</p> <p>8.4.3 Secara berkelanjutan mengembangkan kerjasama dengan instansi luar negeri dalam pelaksanaan kegiatan PkM;</p> <p>8.4.4 Secara berkelanjutan Mengupayakan lembaga donor dari lembaga luar negeri untuk kegiatan PkM</p> <p>8.4.5 Secara berkelanjutan menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PkM untuk pendanaan internasional</p> <p>8.4.6 Secara berkelanjutan mewajibkan dosen melakukan publikasi pada kegiatan PkM pada jurnal atau majalah internasional.</p> <p>8.4.7 Meningkatkan jumlah paten dalam bidang PkM</p> <p>8.4.8 Meningkatkan jumlah PkM yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembagunan kesehatan kesehatan nasional dan internasional guna mendorong pencapaian SDGs;</p> <p>8.4.9 Meningkatkan akreditasi Jurnal PkM FIK UMPR;</p> <p>8.4.10 Secara berkelanjutan mengembangkan kegiatan PkM yang menerapkan produk bahan alam khas Kalimantan.</p>

PENUTUP

Rencana Jangka Panjang FIK UMPR 2012-2029 (RJP FIK UMPR 2012-2029) yang berisi tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai, serta Desain FIK UMPR 2029 merupakan acuan bagi pimpinan FIK UMPR dalam menyusun rencana strategis setiap lima tahun. RJP FIK UMPR 2012-2029 terbagi dalam lima tahap pengembangan, yaitu Tahap I (2012-2014), Tahap II (2015-2019), Tahap III (2020-2024) dan Tahap IV (2025-2029). Di dalam RJP FIK UMPR 2012-2029, pengembangan fakultas menitikberatkan pada ciri khas UMPR yang dirangkum dalam bidang unggulan kekhasan Kalimantan. Untuk mendukung terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan melalui bidang unggulan kekhasan Kalimantan, diperlukan pedoman berperilaku bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kemahasiswaan.

Keberhasilan program pengembangan dalam mewujudkan Visi FIK UMPR untuk **“Menjadi Lembaga Pendidikan Kesehatan yang unggul dalam IPTEK berbasis Kekhasan Kalimantan yang berlandaskan iman dan taqwa”** tidak terlepas dari komitmen dan konsistensi pimpinan fakultas dalam pelaksanaan program kerja, peran serta seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan, dan kontrol dari seluruh pemangku kepentingan FIK UMPR.